



Restu Prayogi¹

ANALISIS KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Abstrak

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan individu dan masyarakat. Pendidikan juga menjadi hak yang harus diterima oleh setiap individu sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan mempercepat pembangunan bangsa. Sebagai bagian dari strategi untuk mengubah negara yang tertinggal menjadi negara maju, pendidikan memegang peranan strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten. Perkembangan kurikulum adalah salah satu upaya yang terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pergantian dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah strategis untuk menyikapi perubahan tersebut. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, meningkatkan kreativitas, serta menyesuaikan kebutuhan siswa dengan potensi individu yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi penerapan Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam. Penelitian ini memaparkan secara deskriptif fenomena yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, baik dari aspek empiris maupun hasil rekayasa pendidikan. Subjek penelitian mencakup jurnal penelitian terdahulu yang relevan dan telah memenuhi standar ilmiah, sehingga dapat memberikan landasan teoretis dan data empiris yang mendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur, wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk memperoleh informasi yang holistik terkait dengan kemampuan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan dan kemampuan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum, sekaligus menjadi rujukan untuk perbaikan praktik pendidikan di masa mendatang.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka

Abstract

Education is a fundamental aspect of human life that contributes significantly to the change of individuals and society. Education is also a right that must be accepted by every individual as an effort to improve the quality of life and accelerate nation building. As part of the strategy to transform underdeveloped countries into developed countries, education plays a strategic role in producing competent human resources. The development of the curriculum is one of the efforts that continues to be made to meet the needs of competencies in accordance with the demands of the times. The change from the 2013 Curriculum to the Independent Curriculum is one of the strategic steps to respond to these changes. The Independent Curriculum is designed to provide flexibility in learning, increase creativity, and adapt the needs of students to diverse individual potentials. This study aims to describe the ability of teachers in Islamic Religious Education (PAI) subjects in facing the implementation of the Independent Curriculum. The approach used is qualitative descriptive, which aims to understand the phenomenon in depth. This research describes descriptively the phenomena related to the implementation of the Independent Curriculum, both from the empirical aspect and the results of educational engineering. The research subjects include relevant previous research journals that have met scientific standards, so that they can provide a theoretical foundation and empirical data that support them. Data

¹ Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIN Curup
 email: restuprayogi324@gmail.com

collection techniques are carried out through literature review, interviews, observations, and documentation to obtain holistic information related to teachers' abilities in the implementation of the Independent Curriculum, especially in PAI subjects. With this approach, the research is expected to provide a comprehensive overview of the challenges and abilities of teachers in dealing with curriculum changes, as well as a reference for improving educational practices in the future.

Keywords: Teachers, Islamic Religious Education, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan inovatif yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim. Kebijakan ini bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. Melalui Kurikulum Merdeka, sekolah dan pemerintah daerah diberikan fleksibilitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan, dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip kebijakan Merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah pusat (Sinta, 2023:1-189). Hal ini dilakukan sebagai upaya mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia berkualitas.

Menurut Nadiem Makarim, Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang ideal dan menyenangkan, baik bagi guru maupun siswa. Kurikulum ini mengedepankan pembelajaran yang tidak membebani dengan target pencapaian nilai tinggi atau Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM). Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberikan perhatian besar pada pembelajaran karakter, yang bertujuan membentuk generasi dengan kepribadian baik dan kompetensi unggul.

Salah satu inovasi utama dalam Kurikulum Merdeka adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencerminkan lulusan yang memiliki karakter kuat dan kemampuan unggul, sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Untuk mencapai hal tersebut, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan proyek berbasis tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Proyek ini dirancang sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dan kemampuan siswa, sehingga mereka mampu menjadi individu yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional (Shofia Rohmah et al., 2023:1254-1269). Sebagai panduan kebijakan pendidikan, Profil Pelajar Pancasila menjadi ukuran keberhasilan pendidikan yang dapat memberikan arahan bagi pendidik, termasuk guru, dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan siswa. Dengan pendekatan ini, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan memiliki daya saing tinggi di kancah global.

Kurikulum Merdeka diterapkan di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, pendidikan khusus, hingga perguruan tinggi. Langkah awal dalam implementasi kurikulum ini dilakukan dengan pengisian angket kesiapan Kurikulum Merdeka (Budi Teguh Harianto, 2023:1567-1583). Angket ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kesiapan guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum tersebut. Melalui proses ini, sekolah dapat menentukan langkah-langkah strategis untuk mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Dengan pendekatan fleksibel yang disediakan, sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan potensi siswa, terutama dalam literasi dan numerasi, serta membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum ini diharapkan menjadi alat untuk mencetak generasi unggul yang berkompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kemudian Hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Ma'had Rabbani Benteng. Guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran inovatif menjadi pendukung utama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi, merasa nyaman dalam pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan di era modern.

Hasil dari implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih kritis dalam menyikapi materi ajar, tetapi juga mengalami peningkatan dalam ketaatan beribadah dan kesadaran menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama menjadi semakin baik, sehingga tercipta integrasi antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga menjadi sarana pembentukan pribadi yang religius, mandiri, dan kritis dalam berpikir serta bertindak (Nadhiroh S & Anshori I, 2023:56-68).

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan, kesiapan SMAN 12 Bandung dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka dapat dikategorikan baik dari sisi teori. Namun, pada level praktik, implementasi kurikulum ini masih menghadapi berbagai tantangan. Hambatan-hambatan tersebut dirasakan oleh berbagai elemen sekolah, termasuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan penerapan nyata di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut, salah satunya melalui pendampingan berkelanjutan yang melibatkan sosialisasi, workshop, dan seminar (Mulyana et al., 2023:1-14).

Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut didapati perbedaan penelitian pertama membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lokus penelitian di SMA IT Ma'had Rabbani Benteng. Kemudian untuk penelitian kedua analisis permasalahan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama islam lokus di SMA 12 Bandung. Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut yang membedakan yakni lokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti analisis kemampuan guru Pendidikan agama islam terhadap implementasi kurikulum merdeka lokus penelitian di di SMA IT Ma'had Rabbani Benteng.

Pendampingan ini bertujuan tidak hanya untuk memperdalam pemahaman para guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, tetapi juga sebagai bentuk pengawalan dan pengawasan dalam proses implementasinya. Selain itu, penting bagi seluruh elemen lembaga pendidikan, termasuk staf administrasi dan orang tua siswa, untuk memahami konsep kurikulum secara komprehensif. Pemahaman yang menyeluruh akan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara optimal, efektif, dan efisien. Dengan demikian, tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan mendukung perkembangan kompetensi siswa secara holistik, dapat tercapai sesuai harapan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai panduan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap kurikulum menjadi hal yang wajib bagi para pendidik agar proses pendidikan dapat berjalan secara kondusif dan efektif (Martin & Simanjorang, 2022:125-134). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah menginisiasi Kurikulum Merdeka Belajar, yang mulai diterapkan di berbagai satuan pendidikan di Indonesia. Meskipun demikian, kebijakan ini tetap memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk memilih apakah akan mengadopsi Kurikulum Merdeka atau tidak, sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan masing-masing sekolah.

Saat ini, terdapat sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, di mana seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum ini, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik. Tujuan utama PAI adalah membimbing siswa menjadi individu Muslim yang sejati, beriman kokoh, beramal saleh, serta memiliki akhlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, PAI perlu melakukan berbagai pembenahan dalam rangka menyelaraskan diri dengan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, materi pelajaran PAI yang sangat luas harus diseleksi secara cermat, sehingga hanya materi yang paling esensial dan mendasar yang diajarkan. Materi-materi ini diharapkan mampu dikuasai dengan baik oleh siswa, sehingga dapat memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka. Langkah ini menjadi penting, mengingat keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran di sekolah serta tantangan yang dihadapi dalam

era Society 5.0. Dengan seleksi materi yang tepat, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mampu memberikan pemahaman agama yang mendalam kepada siswa tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang relevan untuk menghadapi perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam karakter dan spiritualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kemampuan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi penerapan Kurikulum Merdeka (Achmad et al., 2022:5685-5699). Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang berlangsung, baik yang bersifat ilmiah maupun hasil rekayasa manusia. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyusun gambaran faktual dan sistematis mengenai bagaimana guru PAI menyikapi transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka, termasuk strategi, pengalaman, serta tantangan yang mereka hadapi dalam implementasi kurikulum baru.

Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi dan strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sementara observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis jurnal penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung konteks penelitian ini (Degdo Suprayitno, 2024). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dimulai dari pengumpulan, reduksi, penyajian, hingga penarikan kesimpulan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami kemampuan guru PAI dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi peluang perbaikan pada tataran praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan secara berjenjang mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Dengan cakupan materi yang luas dan jumlah pertemuan tatap muka yang terbatas, implementasi Kurikulum Merdeka hadir sebagai alternatif solusi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik PAI (Maryani & Syamsudin, 2011: 1-11). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kemudahan baik bagi guru maupun siswa, dengan tetap mengedepankan esensi tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka didasarkan pada prinsip pengembangan karakter siswa yang holistik, mencakup aspek keimanan (akidah), tata cara ibadah (fikih), perilaku terpuji (akhlak), serta pemahaman sejarah Islam (tarikh). Implementasi pembelajaran ini diarahkan untuk:

1. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: Pembelajaran harus relevan dengan konteks kekinian dan dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mendorong Kolaborasi dan Komunikasi: Guru harus menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran.
3. Membangun Kepercayaan Diri: Proses pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pemikiran mereka secara terbuka.

Akidah merupakan pondasi utama dalam pendidikan Islam. Sebagaimana dinyatakan dalam riwayat Jundub bin Abdullah, para sahabat Rasulullah SAW mempelajari iman sebelum Al-Qur'an, sehingga iman mereka semakin bertambah setelah mempelajari Al-Qur'an (Munif, 2017). Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka harus memprioritaskan pengajaran akidah sebelum masuk ke materi lain, memastikan siswa memiliki dasar keimanan yang kokoh. Setelah penguatan akidah, pembelajaran diarahkan pada penguasaan Al-Qur'an, mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Guru PAI perlu mengidentifikasi kemampuan siswa secara mendalam, mengingat tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat beragam.

Pendekatan individual yang adil diperlukan untuk memastikan pembelajaran yang inklusif. Materi fikih mencakup tata cara ibadah mahdhah yang wajib dipahami dan diamalkan oleh setiap Muslim. Guru dapat menggunakan metode berbasis praktik seperti diskusi kelompok,

pemutaran video, atau simulasi ibadah. Dengan pendekatan praktis ini, siswa diharapkan dapat memahami dan melaksanakan ibadah sesuai tuntunan agama. Akhlak merupakan buah dari pendidikan Islam. Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Bukhari).

Pendidikan akhlak tidak cukup hanya diajarkan dalam bentuk teori, tetapi harus ditanamkan melalui keteladanan guru serta pembiasaan dalam lingkungan sekolah. Integrasi akhlak dapat dilakukan dalam semua mata pelajaran, sehingga nilai-nilai ini meresap dalam kehidupan siswa. Pembelajaran sejarah Islam bertujuan untuk menanamkan semangat perjuangan dan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pahlawan Islam lainnya. Metode storytelling, pemutaran video, atau drama dapat digunakan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai dari sejarah Islam (Mahendra, 2023:1-117).

Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa tugas utama guru antara lain:

1. Menyusun Alur dan Tujuan Pembelajaran: Guru harus merancang alur pembelajaran yang sistematis dan fleksibel sesuai fase belajar siswa, berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 3 Tahun 2022 (Rachmawati et al., 2022:3613-3625).
2. Memilih Materi Esensial: Fokus pembelajaran diarahkan pada materi yang paling penting untuk membangun keimanan, wawasan keislaman, dan keterampilan siswa.
3. Melakukan Asesmen Komprehensif: Guru perlu mengevaluasi capaian belajar siswa dengan metode asesmen yang fleksibel dan berorientasi pada proses, bukan sekadar hasil akhir.

Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka harus dilaksanakan secara bertahap sesuai urutan yang diajarkan Rasulullah SAW: iman (akidah), Islam (fikih), dan ihsan (akhlak). Guru PAI dituntut untuk memahami kurikulum secara mendalam, memilih materi esensial, dan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan generasi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Keberhasilan pembelajaran ini tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada kompetensi, dedikasi, dan keteladanan guru sebagai panutan siswa (Revi Ujjana, 2022:235).

SIMPULAN

Persiapan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memerlukan perencanaan yang matang agar prosesnya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kesuksesan implementasi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melakukan pemetaan dan identifikasi potensi serta kebutuhan siswa. Hasil dari proses tersebut memungkinkan guru untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada kebermanfaatan siswa. Dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, guru memiliki fleksibilitas untuk menyederhanakan materi pembelajaran, berfokus pada konsep-konsep esensial, dan menyampaikan pembelajaran secara mendalam serta menyenangkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi PAI dengan lebih baik tanpa terbebani oleh materi tambahan yang kurang relevan.

Cakupan materi PAI yang sangat luas harus dirumuskan ulang agar lebih efektif, dimulai dengan prioritas pada materi-materi pokok seperti Iman, Islam, dan Ihsan. Urutan materi ajar yang paling esensial mencakup akidah sebagai fondasi keimanan, diikuti oleh Al-Qur'an dan Hadits untuk membangun pemahaman teks keagamaan, fikih yang berfokus pada tata cara ibadah, akhlak sebagai inti pembentukan karakter, serta tarikh untuk mengenalkan sejarah perjuangan Islam. Pemilihan materi ini didasarkan pada prinsip kebermanfaatan dan kewajiban beragama, yaitu materi yang bersifat fardhu 'ain serta relevan dengan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.

- <https://edukatif.org/edukatif/article/view/3280/pdf>
- Budi Teguh Harianto. (2023). Problematika Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(1), 1567–1583. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i1.184>
- Degdo Suprayitno, et. a. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Teori Komprehensif dan Referensi Wajib bagi Peneliti*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=-kkREQAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Mahendra, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran menggunakan Metode Diskusi dan Movie Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Menarik Minat Siswa Kelas Xi di MAN 1 Yogyakarta. 1–117.
- Martin, R., & Simanjourang, M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *MAHESA Research Center*, 1, 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Maryani, E., & Syamsudin, H. (2011). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial. *Bandung: Alfabeta*, 9(1), 1–111. http://scholar.google.co.id/scholar?q=keterampilan+sosial++pembelajaran+++IPS&btnG=&hl=id&as_sdt=0,5#0
- Mulyana, C., Ramdani, A. F. Z., & Nur'ainiyah. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 12 Bandung. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.51729/81108>
- Nadhiroh S, & Anshori I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68. <http://jurnal.staisumataramedan.ac.id/fitrah>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Revi Ujiana. (2022). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 235–238.
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- SINTA PURNAMA SARI. (2023). *ANALISIS MODUL AJAR PADA KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 17 REJANG LEBONG [IAIN CURUP]*. https://e-theses.iaincurup.ac.id/5782/1/SKRIPSI_SINTA_PURNAMA_SARI_20531148.pdf